Edukasi kekerasan seksual dengan media video pada remaja

Hanifah Astri Aulia*, Nova Muhani, Christin Angelina Febriani

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati
Koresponden penulis: Hanifah Asri Aulia. *Email: hanifahastriaulia@gmail.com

Abstract

Background: Sexual violence remains a serious problem in educational settings, including secondary schools. According to data from the 2022 Symfoni PPA (PPA Children's Empowerment and Child Protection) report, there were 4,908 cases of sexual violence against children in Indonesia, with 362 cases occurring in Lampung Province. Preventing sexual violence requires effective and accessible educational efforts for adolescents.
Purpose: To determine the effectiveness of sexual violence education using video media on improving students' knowledge.
Method: A one-group pretest-posttest study with a randomly selected sample of 84 students. The research instrument was a knowledge questionnaire, measured before and after the intervention. Data analysis was performed using the Wilcoxon Signed Rank Test.
Results: The study showed an increase in the average knowledge score from 97.26 before the intervention to 99.93 after the intervention, with a p-value of 0.001 ($p<0.05$), indicating a significant difference.
Conclusion: Educational videos are considered effective in improving students' knowledge regarding sexual violence prevention. Routine use of video media in schools is a strategy for promoting reproductive health and preventing sexual violence against adolescents

Keywords: Education; Knowledge; Sexual Violence; Video.

Pendahuluan: Kekerasan seksual masih menjadi salah satu masalah serius di lingkungan pendidikan, termasuk di sekolah menengah. Berdasarkan data Simfoni PPA tahun 2022, tercatat sebanyak 4.908 kasus kekerasan seksual pada anak di Indonesia, dengan 362 kasus terjadi di Provinsi Lampung. Pencegahan kekerasan seksual memerlukan upaya edukasi yang efektif dan mudah dipahami oleh remaja.
Tujuan: Untuk mengetahui efektivitas edukasi kekerasan seksual dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan siswa.
Metode: Penelitian desain one group pretest-posttest dengan sampel 84 siswa yang dipilih secara acak. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang diukur sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.
Hasil: Penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 97,26 sebelum intervensi menjadi 99.93 setelah intervensi, dengan p-value 0,001 ($p<0,05$) yang menunjukkan perbedaan signifikan.
Simpulan: Video edukasi dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan kekerasan seksual. Penggunaan media video dilakukan secara rutin di sekolah sebagai strategi promosi kesehatan reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual pada remaja.

Kata kunci: Edukasi; Kekerasan Seksual; Pengetahuan; Video.

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual merupakan salah satu dari tiga dosa besar dalam dunia pendidikan di Indonesia, bersama dengan perundungan dan intoleransi (Kurniati et al., 2024). Kasus kekerasan seksual di sekolah terus meningkat setiap tahunnya dan menjadi masalah serius yang mengancam keamanan serta kenyamanan siswa dalam proses belajar. Berdasarkan data Simfoni PPA tahun 2022, terdapat 4.908 kasus kekerasan seksual pada anak di Indonesia, dengan 362 kasus terjadi di Provinsi Lampung (Kementerian PPPA, 2022).

Fenomena ini menunjukkan bahwa sekolah yang seharusnya menjadi tempat aman justru dapat menjadi lokasi terjadinya kekerasan seksual, baik oleh teman sebaya maupun orang dewasa yang memiliki otoritas (Suhadianto & Ananta, 2023). Remaja di tingkat SMA sederajat termasuk kelompok yang rentan karena berada pada fase perkembangan emosional dan sosial, sehingga mudah terpengaruh dan belum memiliki pengetahuan serta keterampilan protektif yang optimal (Ningrum et al., 2021).

Sebuah penelitian di Provinsi Lampung menemukan bahwa 42% remaja putri pernah mengalami pelecehan seksual berupa siulan dan

komentar seksual, sedangkan 31% pernah mengalami sentuhan fisik yang tidak diinginkan. Namun sebagian besar korban memilih diam karena takut, malu, dan khawatir disalahkan (Ningrum et al., 2021). Menurut Emma et al. (2019), kurangnya edukasi seksual yang komprehensif menjadi salah satu faktor tingginya angka kekerasan seksual di kalangan remaja. Edukasi yang diberikan selama ini cenderung bersifat teoritis dan belum interaktif, sehingga belum efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait pencegahan kekerasan seksual.

Video edukasi dapat menjadi salah satu alternatif media yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena menggabungkan unsur visual dan audio yang mampu menarik perhatian (Fadilah et al., 2019). Media audiovisual seperti video telah terbukti meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku seksual berisiko (Ayu Purnami et al., 2023). Menurut Nur Azizah et al. (2014), video sebagai media pembelajaran mampu merangsang indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi kekerasan seksual menggunakan media video dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode edukasi dengan pendekatan ceramah dan pemutaran video edukasi mengenai pencegahan kekerasan seksual pada remaja. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di MAN 2 Bandar Lampung. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas X dengan jumlah peserta sebanyak 84 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa remaja SMA sederajat merupakan kelompok usia yang rentan terhadap kekerasan seksual karena berada pada fase perkembangan emosional dan sosial sehingga membutuhkan edukasi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam upaya pencegahan kekerasan seksual.

Prosedur pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap, yaitu dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan izin pelaksanaan, menyusun materi edukasi, menyiapkan media video edukasi, serta kuesioner pretest dan posttest. Dengan diawali pemberian pretest untuk mengukur pengetahuan awal siswa, dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi dan penjelasan materi oleh pemateri, serta sesi tanya jawab. Dilakukan dengan pengisian posttest oleh siswa untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi.

HASIL

Tabel Karakteristik Responden pada Siswa

Variabel	Hasil	p-value
Umur Siswa	23/27.4	
15	59/70.2	
16	2/2.4	
17		
Jenis Kelamin		
Laki-laki	46/54.8	
Perempuan	38/45.2	
Kelompok		
Pretest	97.26/81	
posttest	99.93/94	
Metode		
Pretest	15.55/666	
Posttest	15.99/109	0.000

Hanifah Astri Aulia*, Nova Muhani, Christin Angelina Febriani

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati
Koresponden penulis: Hanifah Asri Aulia. *Email: hanifahastriaulia@gmail.com

Berdasarkan Karakteristik peserta kegiatan edukasi terdiri dari 84 siswa kelas X MAN 2 Bandar Lampung. Berdasarkan usia, sebagian besar berusia 16 tahun sebanyak 59 orang (70.2%), sedangkan 23 orang (27.4%) berusia 15 tahun, dan 2 orang (2.4%) berusia 17 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 46 siswa laki-laki (54.8%) dan 38 siswa perempuan (45.2%). Rata-Rata Nilai Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi Menggunakan Media Video Pencegahan Kekerasan Seksual Remaja.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum dilakukan intervensi video pencegahan kekerasan seksual remaja sebesar 97.26 dengan nilai terendah 81 dan nilai tertinggi 100. Sedangkan rata-rata pengetahuan sesudah dilakukan intervensi video pencegahan kekerasan seksual remaja sebesar 99.93 dengan nilai terendah 94 dan nilai tertinggi 100.

Perbedaan Rata-Rata Nilai Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi Menggunakan Media Video Pencegahan Kekerasan Seksual Remaja menunjukkan bahwa nilai mean dan median pada saat diberikan pre test sebesar 97.26 dan 90, sedangkan pada saat diberikan post test sebesar 99.93 dan 97. Hasil uji Wilcoxon p-value sebesar 0.000 (p-value < 0.05) yang artinya terdapat perbedaan rata- rata pengetahuan siswa terhadap pencegahan kekerasan seksual remaja di sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil kegiatan edukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang pencegahan kekerasan seksual setelah diberikan edukasi menggunakan media video. Rata-rata nilai pengetahuan sebelum edukasi adalah 97.26 dengan nilai terendah 81 dan tertinggi 100, sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 99.93 dengan nilai terendah 94 dan tertinggi 100. Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai p-value sebesar 0.001 (p<0.05) yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitranto et al., (2023) yang menyatakan bahwa pemberian edukasi menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku seksual berisiko. Video edukasi mampu menyampaikan informasi dengan lebih menarik dan mudah dipahami karena menggabungkan unsur audio dan visual yang dapat meningkatkan konsentrasi dan pemahaman siswa (Nur Azizah et al., 2014).

Selain itu, hasil kegiatan ini mendukung teori belajar multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2009) bahwa pembelajaran menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses penerimaan informasi. Dengan demikian, penggunaan media video dalam edukasi kekerasan seksual dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa, khususnya remaja yang berada pada masa perkembangan kognitif dan emosional. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi siswa dalam mengenali bentuk-bentuk kekerasan seksual dan cara pencegahannya, sehingga mereka memiliki bekal pengetahuan yang memadai untuk melindungi diri dari risiko kekerasan seksual di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

SIMPULAN

Edukasi pencegahan kekerasan seksual menggunakan media video di MAN 2 Bandar Lampung efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Terdapat peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dengan perbedaan yang signifikan secara statistik. Media video dinilai mampu membantu siswa memahami materi pencegahan kekerasan seksual dengan lebih mudah dan menarik.

SARAN

Disarankan untuk memasukkan edukasi pencegahan kekerasan seksual ke dalam program kegiatan rutin menggunakan media yang interaktif seperti video edukasi. Hal tersebut dapat memanfaatkan media video dalam pembelajaran pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk melindungi diri serta berani melaporkan jika mengalami atau melihat tindakan kekerasan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniati, A., Oktaviani, U. D., Stkip, W., & Khatulistiwa, P. (2024). Upaya Pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan Melalui Sosialisasi Pada Anak Sekolah Dasar. JPPM : Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 3(1).

Suhadianto, S., & Ananta, A. (2023). Pencegahan Kekerasan Seksual pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama melalui Pemberian Psikoedukasi. Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement, 4(1), 177–186. https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.2056

Hanifah Astri Aulia*, Nova Muhani, Christin Angelina Febriani

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati
Koresponden penulis: Hanifah Asri Aulia. *Email: hanifahastriaulia@gmail.com

Ningrum., D. Sari. , I. marieska,. D. Anggraini. , D. (2021). Gambaran Kejadian Pelecehan Seksual pada Remaja Putri di Lingkungan Sekolah. Indonesian Journal of Nursing Science and Practice, 5.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2022). Data kasus kekerasan terhadap anak tahun 2022 berdasarkan Simfoni PPA. https://www.kemenpppa.go.id/

Emma, S., Jatmika, D., & Kes, M. (2019). PENGEMBANGAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN. Penerbit K-Media.

Ayu Purnami, L., Agustina Puspa Ningrum, K., Triguno, Y., & Tinggi Ilmu Kesehatan, S. (2023). Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Bebas. Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng, 5, 130–135. https://doi.org/10.52073/midwinerslion.v7i2.263

Nur Azizah, R., Ayu Andera, N., Studi DIII Kebidanan, P., Ganesha Husada Kediri, Stik., & Studi, P. S. (2014). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN Kediri. Elisabeth Health Journal, 9, 188–193. https://doi.org/10.52317/ehj.v9i2.663

Komang Ayu Sudiartini, N., Komang Lindayani, I., Wayan Suarniti, N., Kebidanan Polteknik Kesehatan Kemenkes Denpasar, J., Kunci, K., Seksual, K., & Putri, R. (2022). Description Of Young Woman's Knowledge Of Sexual Violence In Harapan Nusantara Junior High School Denpasar. Jurnal Midwifery Update (MU), 4(2).

Fitranto, E., Novita Deniati, E., & Yunus, M. (2023). Pemberian Edukasi Seksual Melalui Video Edukatif untuk Pengetahuan Kekerasan Seksual Kepada Remaja. Sport Science and Health, 6(5), 519–533. https://doi.org/10.17977/um062v6i52024p519-533

Intan Fadilah Nasution, Ferdy Muzzamil, Salwa Azzharah, & Aura Islamyazizah. (2024). Kekerasan Seksual Pada Remaja. Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi, 2(3), 235–244. https://doi.org/10.61132/observasi.v2i3.498

Maria, I., Fauziah, C., & Susanti, F. (2025). Optimalisasi Edukasi Kekerasan Seksual di Sekolah: Kolaborasi dengan Tenaga Profesional untuk Pencegahan Efektif. Jurnal IKRAITH-ABDIMAS, 9. https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v9i2

Mustar, k, Hasnidar, Abbas, H., & Safitri, N. (2023). Efektifitas Video Sebagai Media Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Remaja. Window of Health : Jurnal Kesehatan, 2(3), 179–189.

Nida, K., & Kurwiyah, N. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Pelecehan Seksual Terhadap Perilaku Menolak Tindakan Pelecehan Seksual Pada Remaja Di Rw 05 Kelurahan Kramat Jati.

Lestari, R. P., & Mahmudah, H. (2023). Efektivitas media video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI), 18(2), 123-130. https://doi.org/10.15294/jkmi.v18i2.45678

Hanifah Astri Aulia*, Nova Muhani, Christin Angelina Febriani

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati
Koresponden penulis: Hanifah Asri Aulia. *Email: hanifahastriaulia@gmail.com